

II. POLA PIKIR PENELITIAN ILMIAH

Oleh Bambang Juanda

Kaidah atau sifat **Berpikir Ilmiah**:

1. **skeptis**. Selalu mempertanyakan suatu kebenaran (teori) yg ada.
2. **analitis**. Selalu mencari hubungan-hubungan dari sesuatu yg diamati.
3. **kritis**. Memberikan justifikasi atau penafsiran dan pertimbangan terhadap temuan atau mungkin kesalahan dari hasil kajian sebelumnya.

Pendekatan Berpikir Ilmiah:

1. **cara berpikir *deduktif***. Dari pernyataan (konklusi) yg berlaku secara umum kemudian ditarik konklusi secara khusus.
2. **cara berpikir *induktif***. Utk memperoleh konklusi yg bersifat umum bertolak dari fakta-fakta yg bersifat khusus.

Alat utk mencapai pengetahuan tsb dinamakan ***sylogisme***, atau argumentasi yg terdiri dari 3 proposisi (pernyataan yg menolak/membenarkan suatu keadaan) :

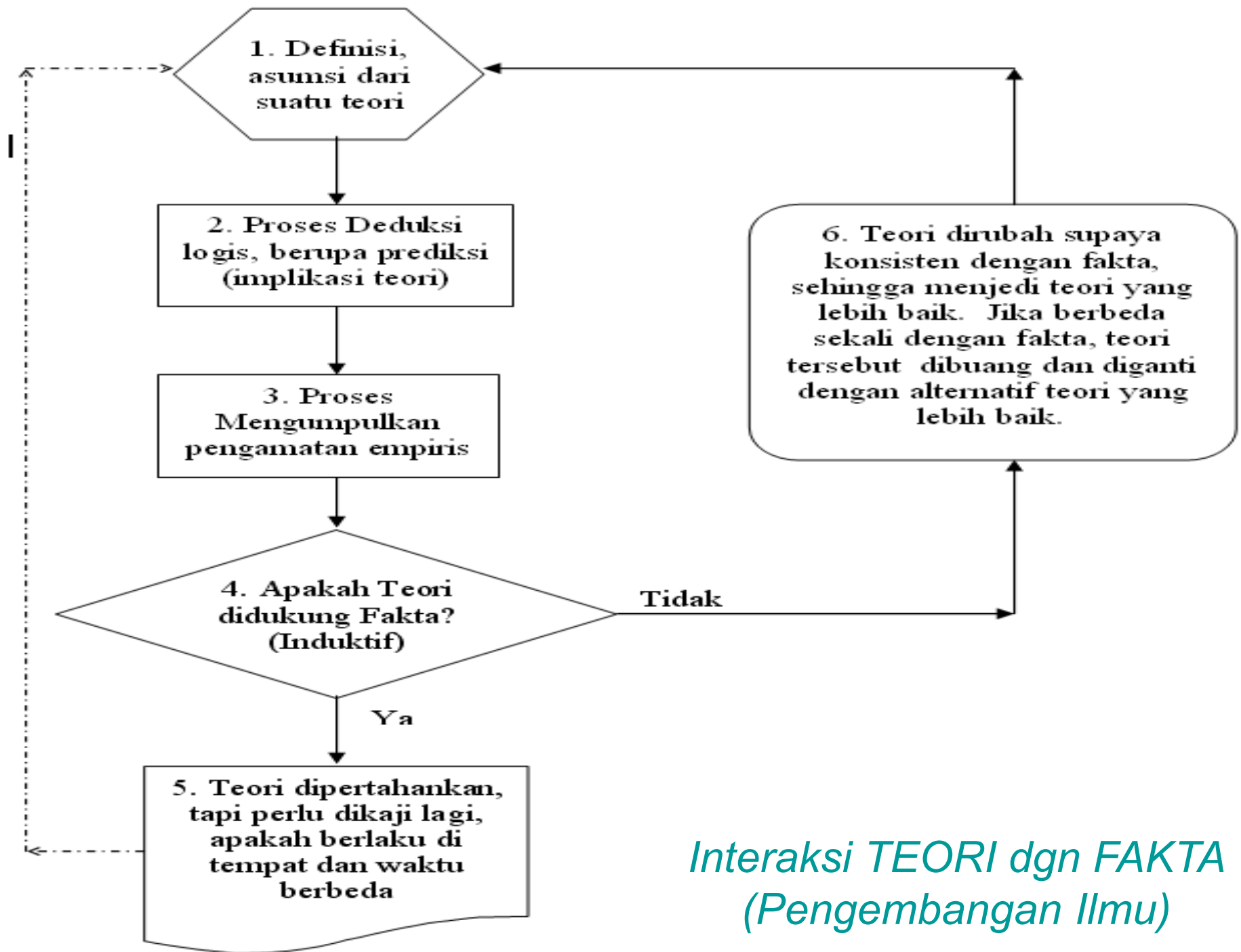
1. *premis* (asumsi/ dasar argumentasi) *mayor* atau *minor*.
2. *premis minor*.
3. *konklusi*.

Contoh pola pikir **Deduktif**:

1. Semua manusia pasti mati (*premis mayor*).
2. Presiden adalah seorang manusia (*premis minor*).
3. Jadi, presiden pasti mati juga (*konklusi*).

Contoh pola pikir **Induktif**:

1. Desa A di kec Ciboleger, Kab Lebak adalah desa miskin (*premis minor*).
2. Desa B di kec Ciboleger, Kab Lebak adalah desa miskin (*premis minor*).
3. Jadi, semua desa di kec Ciboleger, Kab Lebak adalah desa miskin (*konklusi*). →
(*premis mayor*)



*Interaksi TEORI dgn FAKTA
(Pengembangan Ilmu)*

Ilmiah tidaknya penelitian dpt dilihat dari sistem dan metode yg digunakan. Peneliti harus bersifat **obyektif** dlm mencari jawaban permasalahan, dan prosedur yg dilakukan harus **jelas, sistematis**, dan **terkontrol**.

Beberapa karakteristik dari penelitian ilmiah, yaitu:

- 1.Objektif.** Prosedur harus jelas. Keobyektifan penelitian ilmiah berhubungan erat dengan **fakta-fakta** dari hasil prediksi sebelumnya.
- 2.Empiris.** Berkaitan erat dengan dunia dan dapat diukur. Kalaupun ada *peristiwa abstrak*, seyogyanya *didefinisikan secara operasional*,
- 3.Sistematis.** Terkait dengan penelitian sebelumnya. Harus mengacu studi-studi sebelumnya. → membantu upaya mengidentifikasi luasnya masalah dan faktor-faktor penting yg relevan dgn studi. Dlm mengkaji literatur dan pelaksanaannya konsisten dan teratur.
- 4.Prediktif.** Ilmu pengetahuan berhubungan dgn kondisi sekarang dan mendatang. Teori/model digunakan utk meramal perilaku masa mendatang. Suatu teori yg baik memiliki daya prediksi yg tinggi

Kadar ilmiah suatu penelitian dilihat dari segi:

1. kemampuannya memberikan pengertian yg jelas (***understanding***) tentang masalah yg diteliti,
2. kemampuannya untuk meramalkan (***prediction***), artinya sampai dimana kesimpulan yg dicapai bila data yg sama ditemukan di tempat lain atau di lain waktu.



Hasil suatu penelitian dapat menjadi ilmu pengetahuan jika temuan penelitian tsb telah disepakati banyak kalangan akademisi.

Karena keterbatasan manusia, pada dasarnya kebenaran ilmiah bersifat relatif karena apa yang dimaksud "benar" tergantung dari sudut mana kita melihatnya. Misalnya Benar menurut:

- Peraturan Perundang-undangan dan Hukum yang berlaku,
- Suara Mayoritas dan Minoritas (pemungutan suara di alam demokrasi),
- Makroekonomi vs Mikroekonomi
- Kebudayaan tertentu,
- Kitab-kitab suci, dll

Meskipun kebenaran ilmiah bersifat relatif tapi kita harus yakin bahwa **ada kebenaran yg hakiki atau kebenaran mutlak** ttg alam semesta ini. Untuk itulah kita perlu ilmu untuk memperoleh kebenaran yg hakiki tsb.

Pendekatan Lainnya

- **Metode Positivisme** (August Comte; 1798-1857). berpangkal kpd apa yg telah diketahui, yg aktual atau yg positif. Mengabaikan segala uraian atau persoalan di luar yang ada sebagai fakta. → menolak metafisika, shg dlm filsafat ilmu dibatasi hanya pd segala yg tampak atau gejala-gejala saja.
- **Metode Kontemplatif** mengatakan adanya keterbatasan indera dan akal manusia untuk memperoleh pengetahuan, sehingga objek yang dihasilkannya cenderung akan berbeda-beda. Metode ini mengembangkan suatu kemampuan akal yang disebut intuisi. Pengetahuan yang diperoleh melalui intuisi ini disebut cara berkontemplasi seperti yang dilakukan oleh para nabi atau Imam Al-Ghozali.
- *Reductio ad absurdum*, yang sering digunakan dalam matematika, mengasumsikan sesuatu salah dulu, kemudian jika sesuatu tersebut setelah dibuktikan ternyata benar maka sesuatu tersebut terbukti benar.

Pitfalls in Economic Reasoning

1. *Ceteris Paribus*
2. *Post Hoc Fallacy*
3. *Fallacy of Composition*